

Penerapan Arsitektur Kontemporer Apung pada Perancangan Sekolah Menengah Kejuruan Seni Pertunjukan di Summarecon Bandung

Osmar Shobhi Fadhlurrahman¹, Dwi Kustianingrum¹, Wahyu Buana Putra¹

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional, Bandung
Email: Osmarshobhi@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Kebutuhan akan sekolah kesenian di Kota Bandung masih terbilang belum memenuhi kebutuhan, seperti kurangnya fasilitas, kurangnya diberi pengalaman, maupun lingkungan sekolah yang kurang mencerminkan sekolah seni yang mungkin kurang memberi semangat para siswanya. Terutama di daerah Gedebage Bandung, masih banyak orang tua yang mungkin menghindari untuk menyekolahkan anaknya di Gedebage Bandung karena berfikir kurangnya fasilitas atau penunjang yang memadai di daerah tersebut. Summarecon Bandung merupakan kawasan terpadu yang berada di Kecamatan Gedebage Bandung. Summarecon Bandung merupakan kawasan strategis untuk dibangunnya Sekolah Menengah Kejuruan Seni karena dalam waktu beberapa tahun yang akan datang, daerah tersebut akan menjadi POV Bandung yang selanjutnya, dan dapat mematahkan stigma tentang bersekolah di Gedebage Bandung. Area yang dipilih juga dapat menunjang tema yang akan diusung yaitu Arsitektur Kontemporer Apung, dengan memanfaatkan kekurangan Gedebage yakni banjir dan menjadikannya sebagai daya nilai estetika tambahan di bangunan sekolah tersebut. Fasilitas yang akan tersedia disana meliputi amfiteater, sanggar tari, sanggar teater, studio musik, studio rekam. Perpaduan basah dan kering akan mengelilingi bangunan sekolah ini dan sentuhan-sentuhan material yang kokoh untuk menunjang kesan tema Kontemporer itu sendiri.

Kata kunci: Sekolah Menengah Kejuruan Seni, Kontemporer, Kontemporer Apung,

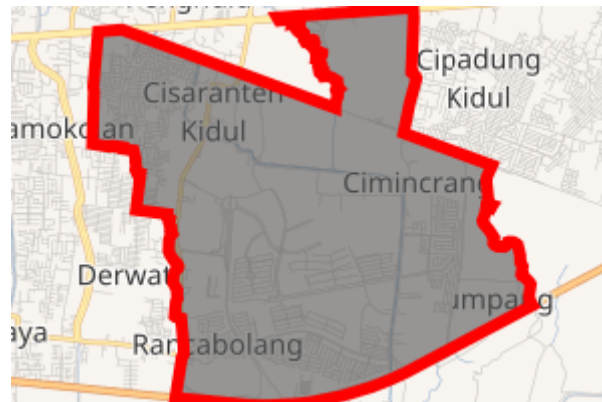
ABSTRACT

The need for art schools in the city of Bandung is still said to have not been met the needs, such as a lack of facilities, a lack of experience, and a school environment that does not reflect an art school which may not encourage students. Especially in the Gedebage Bandung area, there are still many parents who may avoid sending their children to Gedebage Bandung because they think there is a lack of adequate facilities or support in the area. Summarecon Bandung is an integrated area located in the Gedebage District, Bandung. Summarecon Bandung is a strategic area for the construction of an Arts Vocational High School because in the next few years, this area will become the next Bandung POV, and can break the stigma about going to school in Gedebage Bandung. The selected area can also support the theme that will be carried, namely Floating Contemporary Architecture, by taking advantage of Gedebage's shortcomings, namely flooding, and making it an additional aesthetic value in the school building. Facilities that are there include an amphitheater, dance studio, theater studio, music studio, and recording studio. A mix of wet and dry will surround this school building and sturdy material to support the impression of the Contemporary theme itself.

Keywords: Arts Vocational High School, Contemporary, Floating Contemporary

1. PENDAHULUAN

Menurut data statistik Bandung termasuk dari tiga kota terbesar di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Kepadatan penduduk di Kota Bandung mencapai 15.051 jiwa/km² yang merupakan kota terpadat kedua setelah Jakarta. Kota Bandung terletak di 140 km sebelah tenggara Jakarta. Kota Bandung termasuk dari kawasan metropolitan terbesar ketiga setelah Jabodetabek dan Surabaya Metropolitan Area. Bandung dibatasi dengan Cimahi dan Lembang untuk bagian barat, Jatinangor untuk Bandung timur. [1]. Gedebage merupakan salah satu Kecamatan di Kota Bandung yang berada di bagian Bandung timur, kecamatan ini dibentuk dari pemekaran Kec. Rancasari. Gedebage kerap banjir dan bisa dibilang berlangganan dengan banjir ketika musim hujan tiba [2].



Gambar 1 Peta Kecamatan Gedebage

Sumber :

https://id.wikipedia.org/wiki/Gedebage,_Bandung

Gedebage merupakan suatu daerah di Bandung Timur yang cukup terkenal akan seringnya terjadi banjir. Debit air yang terbilang tinggi dan belum tercapainya sebuah tujuan akan penanggulangan banjir. Banyak orang yang mungkin mengurungkan diri untuk memiliki rumah disana ataupun bersekolah disana dikarenakan takut akan terganggu oleh banjir. Lokasi Gedebage dipilih karena disini banjir bisa menjadi daya tarik tersendiri dikarenakan bisa dimanfaatkan menjadi nilai estetika pada bangunan jika dipergunakan dengan tepat.

2. Eksplorasi dan Proses Rancangan

2.1 Pemahaman Proyek

Sekolah Adhah Sanipangaweruh merupakan bangunan sekolah menengah kejuruan jurusan seni pertunjukan, lebih tepatnya seni teater, seni musik, seni broadcasting dan film, dan seni tari. Nama “Adhah Sanipangaweruh” merupakan kolaborasi dari “Adhah” yang berarti wadah/tempat, “Sani” yang artinya persembahan, pelayanan, dan pemberian yang tulus. Sani merupakan Bahasa Sasakerta dari seni. Sedangkan “Pangaweruh” dalam Bahasa Sunda merupakan pengetahuan. Maka Adhah Sanipangaweruh adalah Tempat yang mewadahi suatu kegiatan mencari atau memberi pengetahuan mengenai seni untuk dipersembahkan kembali. Pemberian nama tersebut diharapkan bisa memberikan spirit untuk belajar atau bersekolah disana. Sekolah Adhah Sanipangaweruh menerapkan tema Arsitektur Kontemporer Apung dengan pertimbangan kekurangan di daerah tersebut menjadi kelebihan.

Penerapan tema Arsitektur Kontemporer Apung merupakan sebuah penyikapan terhadap banjir yang kerap melanda Gedebage Bandung menjadi estetika tambahan di bangunan tersebut. Pada Perencanaan ini menyediakan fasilitas seperti amfiteater, sanggar tari, sanggar teater, studio musik, studio rekaman untuk menunjang jurusan seni teater, seni tari, seni musik, dan seni broadcasting perfilman.

Secara keseluruhan Sekolah Adhah Sanipangaweruh merupakan sekolah menengah kejuruan seni tampil yang menerapkan Arsitektur Kontemporer Apung pada bangunan, dengan pertimbangan konsep banjir yang dimana saat kering area depan bangunan merupakan ruang komunal dan taman namun saat turun hujan akan membendung dan membuat sebuah kolam yang membuat bangunan seolah terapung. Sehingga banjir bukan lagi sebuah hal yang dihindari lagi namun menjadi penambah estetika di bangunan tersebut. Perpaduan antara warna netral dan warna-warna natural sebuah material pada fasad maupun interior bangunan akan menambahkan daya tarik serta menghilangkan stigma bahwa Bangunan SMK selalu membosankan menjadi sangat menyenangkan.

- **Lokasi Proyek**

Proyek ini terletak di Kota Bandung tepatnya kecamatan Gedebage dengan fungsi bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Seni Tampil. Lokasi proyek ini terletak di Jalan Bulevar Barat No. 75-89, Summarecon Bandung, Kec. Gedebage, Kota Bandung. Dengan luas lahan 20.000 m², KDB 40 %, GSB 1/2 lebar bahu jalan, KLB 1,6, KDH 50 %. Akses menuju lokasi terbilang mudah karena hanya melalui 1 jalan jika masuk melalui perempatan Gedebage



Gambar 2 Lokasi Proyek

Sumber : <https://earth.google.com/web/@-6.9620642,107.70107242,1553.23460023a,10.06724678d,35y,353.04569811h,0t,0r>

Menurut pemaparan dari website resmi Summarecon Bandung, dapat dilihat bahwa lokasi tapak berada di antara kawasan pendidikan dan perumahan. Lokasi site berada di akses yang cukup *private* karena berada di akses yang sama dengan jalan menuju salah satu *cluster* di Summarecon Bandung.

2.2 Tema Arsitektur Kontemporer Apung pada Rancangan Sekolah

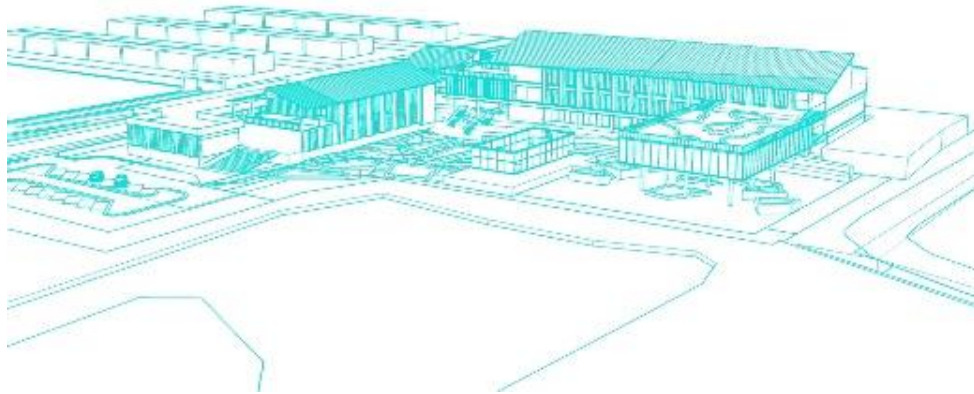
Tema yang diangkat dalam proyek Sekolah Menengah Kejuruan ini adalah Arsitektur Kontemporer Apung. Arsitektur kontemporer merupakan aliran gaya arsitektur pada zaman terkini yang dengan mencirikan kebebasan berekspresi[5]. Arsitektur apung dapat didefinisikan sebagai struktur yang mengapung diatas air dengan sistem mengambang namun tidak bernavigasi seperti perahu [6]. Namun dalam konteks ini jika dilakukan secara harfiah mengapung akan sulit diterapkan pada bangunan dengan luasan yang lumayan besar. Prinsip rumah panggung akan lebih relevan jika diterapkan agar memberikan kesan terapung diatas permukaan air.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kontemporer apung adalah sebuah hasil desain arsitektur dimana melakukan pendekatan dengan penggabungan antara arsitektur kontemporer dan rumah panggung. Rumah panggung merupakan salah satu arsitektur vernakular utama di Indonesia. Terapung disini bukan semata-mata terapung seperti kapal yang bisa bergerak atau terapung-apung diatas air, melainkan bangunan yang strukturnya ditempatkan diantara tanah dan air. Pada prinsipnya kontemporer apung adalah bangunan kontemporer yang penempatannya seperti rumah panggung.

- **Elaborasi Tema**

Hasil dari kajian mengenai sekolah menengah kejuruan dan kajian dari tema, pada perencanaan ini akan mempertimbangkan fungsi dan efektifitas dalam dan luar bangunan. Penggunaan lahan yang efisien berarti bangunan dapat memenuhi aktifitas pengunjung atau para siswa-siswi yang bersekolah didalamnya.

- **Bentuk Bangunan**



Gambar 3 Bentuk Bangunan
Sumber : Data Pribadi

Perencanaan ruang mempengaruhi bentuk bangunan, perencanaan penyusunan yang sesuai dengan kedekatan ruang sehingga dapat tercapainya efisiensi aktifitas di dalam bangunan. Maka terbentuklah ruang hasil dari mengikuti fungsi yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna ruangan. Ruang yang tercipta menjadi lebih efektif seperti Ruang Komunal yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya murid untuk mencari inspirasi kesenian mereka. Dapat dilihat dari Gambar 3 merupakan hasil bentuk bangunan.

- **Material**

Penggunaan material yang sesuai dengan Tema Arsitektur Kontemporer meliputi material yang polos dan berlanjut ke penggunaan material non konvensional [7]. Material-material transparan juga banyak di terapkan pada perancangan ini seperti jendela lebar, *skylight*, *danpalone* merupakan ciri-ciri yang dapat dilihat pada Arsitektur Kontemporer [8].



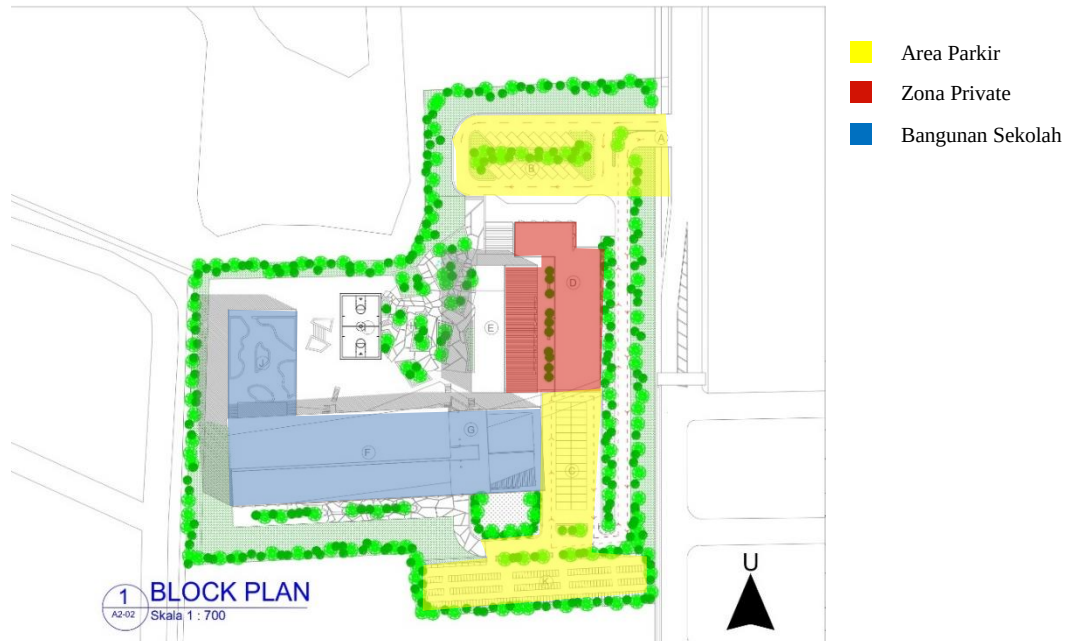
Gambar 4 Penggunaan Bahan Danpalone Pada Dinding Lab. Komputer
Sumber : Data Pribadi

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Rancangan Tapak

- **Zonasi Ruang Luar**

Zoning site Terdiri dari servis, publik, semi privat, hijau, komunal. Zona servis diletakan pada bagian belakang yang difungsikan sebagai area utilitas, staff pekerja. Zona publik seperti ruang aula, kafetaria, amfiteater. Zona semi private seperti kelas, roof garden, ruang komputer. Zona privat seperti ruang kepala sekolah, pengelola, staff-staff sekolah. Zona komunal dan hijau berada dalam satu zona untuk menambah fungsi dan estetika. Dapat dilihat pada gambar 5

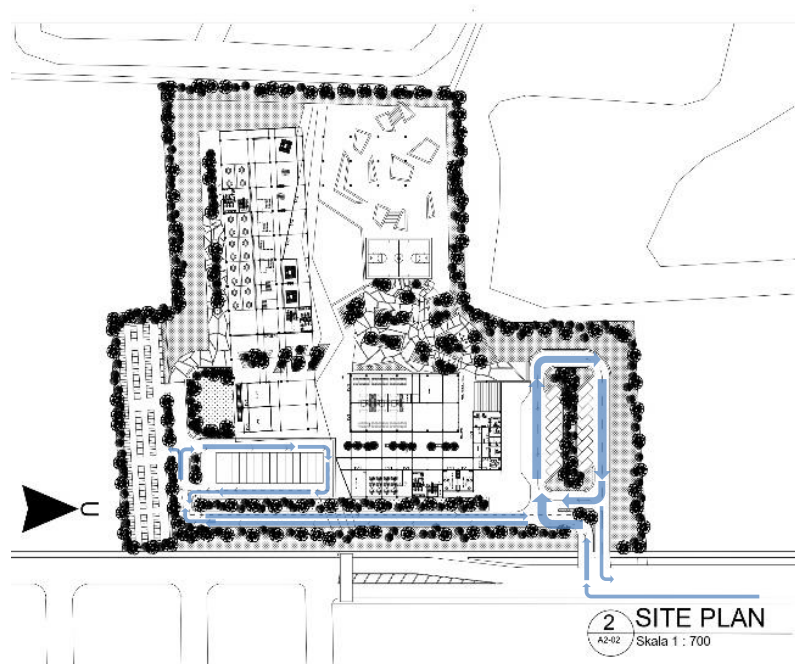


Gambar 5 Block Plan
Sumber : Data Pribadi

Zoning site Terdiri dari servis, publik, semi privat, hijau, komunal. Zona servis diletakan pada bagian belakang yang difungsikan sebagai area utilitas, staff pekerja. Zona publik seperti ruang aula, kafetaria, amfiteater. Zona semi private seperti kelas, roof garden, ruang komputer. Zona privat seperti ruang kepala sekolah, pengelola, staff-staff sekolah [9]. Zona komunal dan hijau berada dalam satu zona untuk menambah fungsi dan estetika. Dapat dilihat pada gambar 5

- **Sirkulasi Ruang Luar**

Sirkulasi kendaraan diawali dengan entrance di jalan akses menuju salah satu klaster Summarecon Bandung yang menjadi satu-satunya akses menuju site, begitu pun keluar site yang memiliki akses yang sama. Terdapat dua akses masuk untuk para staff, orang tua murid, murid. Laybay berada pada akses masuk dua dan di khususkan untuk staff dan orang tua murid. Jalur pejalan kaki dirancang pada depan site mengarah ke *main entrance* dan *back entrance* [10]. Area service diletakan pada bagian selatan bangunan seperti ruang utilitas, ruang staff pekerja, genset. Dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6 Siteplan
Sumber : Data Pribadi

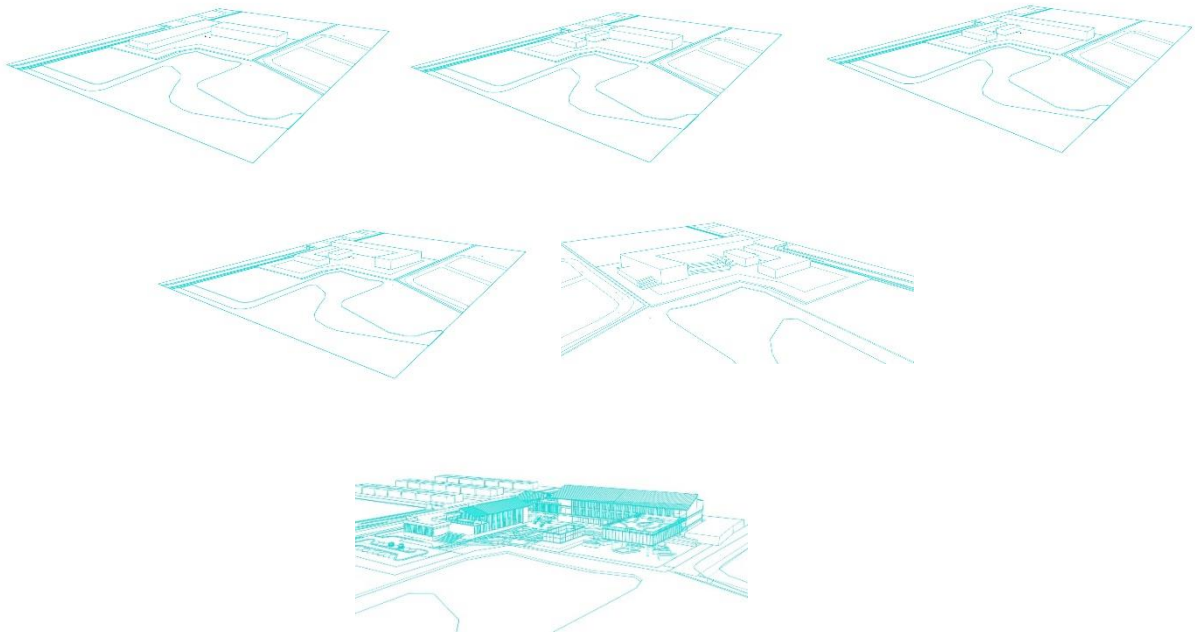
3.2 Rancangan Arsitektur

- Gubahan Massa

Konsep gubahan massa bangunan berawal dari kondisi site yang tidak berkontur, menjadi sedikit berkontur dengan metoda *cut and fill*. Dapat dilihat pada Gambar 7.

- 1) Site diawali berbentuk kotak tidak beraturan dikarenakan site berasal dari sawah, berbatasan dengan sungai di area utara site menjadi suatu poin lebih, jalan utama berada di sisi timur site.
- 2) Kemudian massa bangunan dibentuk menjadi 2 masa yang berdekatan dengan tujuan untuk menciptakan sebuah massa yang memiliki kesatuan.
- 3) Massa bangunan kiri dipecah menjadi dua lagi bertujuan menciptakan lebih banyak ruang bangunan.
- 4) Kemudian bangunan kanan diperpanjang dan aditif pada sisi baratnya agar menciptakan keselarasan dengan bentuk site.
- 5) Cut and Fill dilakukan agar menciptakan kontur sederhana yang dapat menambah estetika, fungsi pada bangunan dan site itu sendiri.

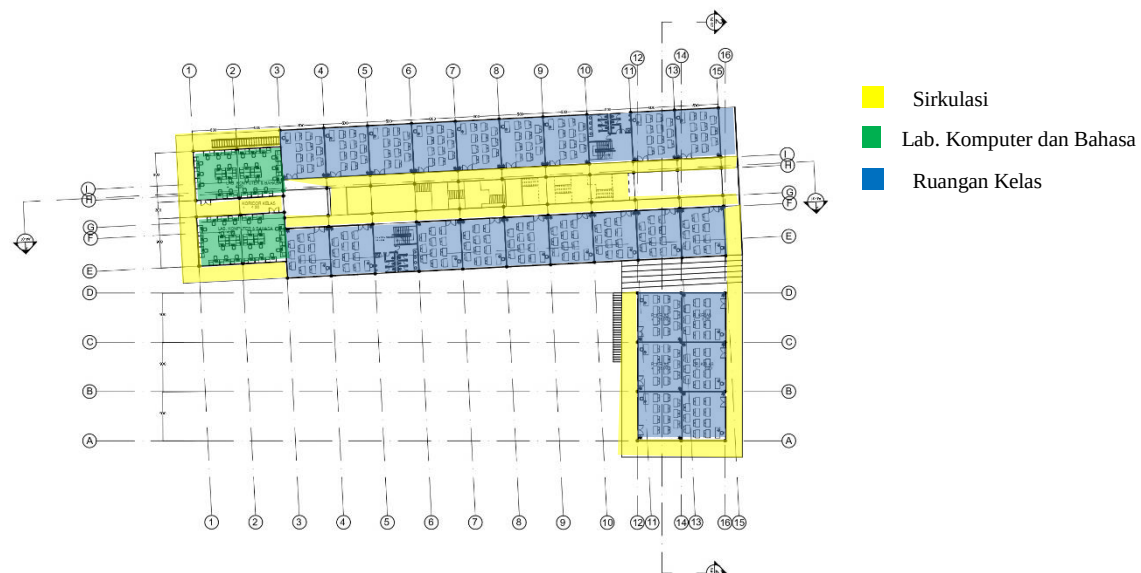
- Terakhir ialah massa mengalami substrak agar dimanfaatkan sebagai lajur arah angin, lantai yang tersubstrak untuk menonjolkan perbedaan antara area publik dan semi privat yang nantinya dibuat area komunal antara aula dan ruang para staff.



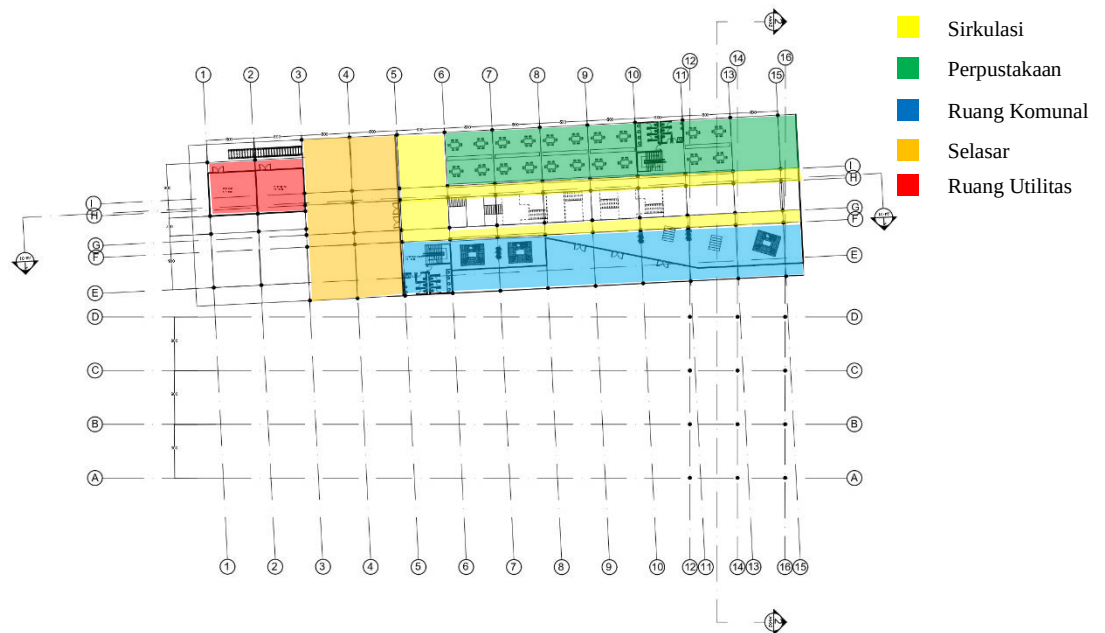
Gambar 7 Gubahan Massa
Sumber : Data Pribadi

• Zonasi Dalam Bangunan

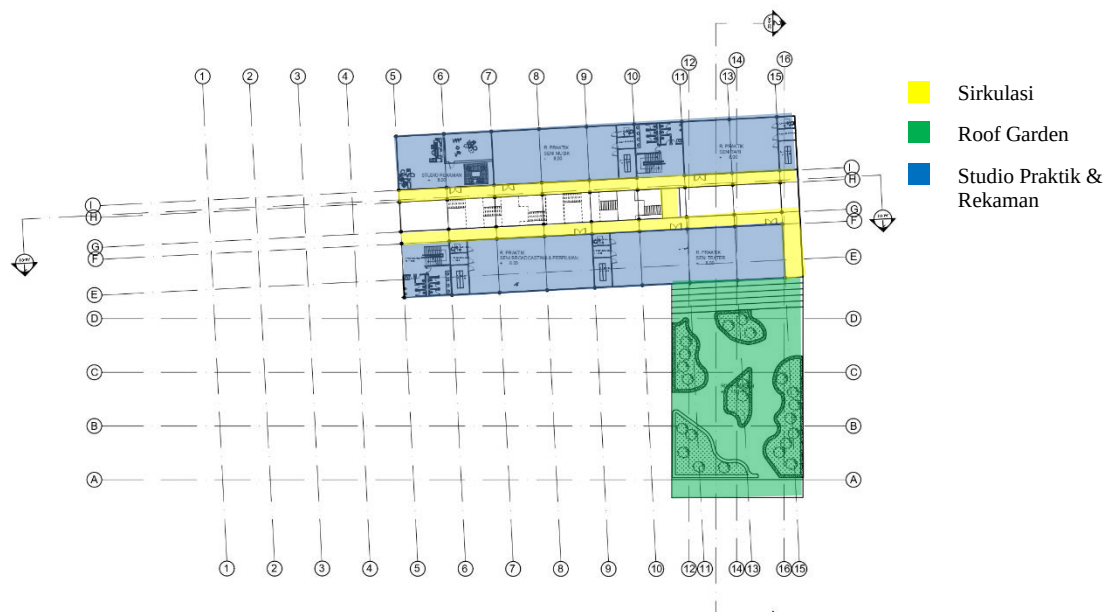
Zoning didalam bangunan pengelompokan tiga zona yaitu semi publik, zona servis, dan privat. Zona semi publik berupa aula, amfiteater, roof garden, cafetaria. Zona servis berupa ruang utilitas, staff pekerja yang berada di area selatan bangunan berdekatan dengan parkir motor atas dan area masuk bangunan inti atau bangunan sekolah. Zona privat berupa ruangan kepala sekolah atau para petinggi, r. guru, r. para staff-staff sekolah, kelas bagi para siswa, lab. Komputer, dan lab kesenian, Seperti yang terlihat di Gambar 8



Gambar 8 Denah dan Zoning
Sumber : Data Pribadi



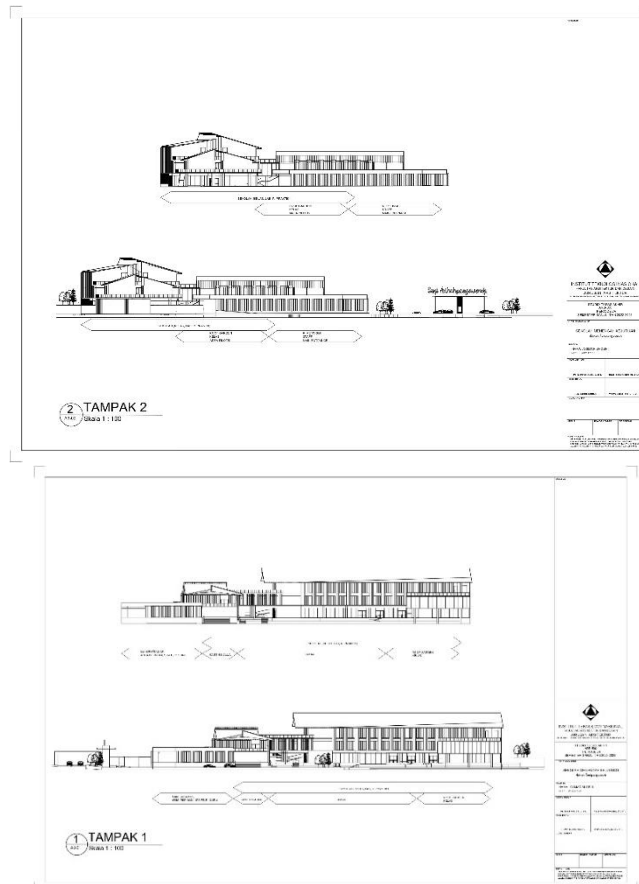
Gambar 9 Denah Lantai Dasar
Sumber : Data Pribadi



Gambar 10 Denah Lantai 2
Sumber : Data Pribadi

- **Fasad Bangunan**

Fasad Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Adhah Sanipangaweruh dipengaruhi oleh analisa tapak dan tema perancangan. Bangunan harus memiliki fasad yang berbeda dimana fasad barat, timur, dan utara dalam menyikapi cahaya matahari dan arah angin. Untuk memaksimalkan masuknya cahaya yang masuk dibuat bukaan-bukaan yang banyak dan besar beserta pemilihan material yang cocok. Selain itu pemanfaatan vegetasi pada bangunan untuk menghasilkan penghawaan yang baik pada bangunan. Dapat dilihat pada gambar



Gambar 11 Fasad Bangunan
Sumber : Sumber Pribadi

3.3 Interior dan Eksterior Bangunan

Pada perancangan ini terlihat bahwa bangunan Adhah Sanipangaweruh terbentuk dari hasil Penerapan



Gambar 12 Facade Bangunan
Sumber : Data Pribadi

tema Arsitektur Kontemporer Apung yang menyikapi beberapa permasalahan seperti banjirnya Gedebage, cahaya matahari, dan arah mata angin. Bukaan yang besar untuk memaksimalkan cahaya matahari yang masuk. Bentuk pilotis pada bagian kanan jika dilihat dari Gambar 10 sebagai penangkap angin untuk memaksimalkan angin yang masuk kedalam bangunan dan mengurangi penggunaan AC pada ruangan kelas.



Gambar 13 Interior Kelas
Sumber : Data Pribadi



Gambar 14 Interior Lab. Komputer dan Bahasa
Sumber : Data Pribadi



Gambar 15 Interior Perpustakaan
Sumber : Data Pribadi



Gambar 16 Koridor Kelas
Sumber : Data Pribadi

Pada Bagian Interior bangunan terlihat kenyamanannya yang berasal dari tema yang diusung. Pencahayaan alami yang cukup yang dikarenakan bukaan yang cukup besar seperti yang tertera di gambar 11. Kelas terlihat terang dikarenakan bukaan yang berada di area kanan, Lab komputer yang nyaman karena diisi dengan vegetasi kecil untuk menambah kesejukan seperti Gambar 12. Perpustakaan yang luas dan nyaman Gambar 13. Terakhir ada koridor kelas yang memperlihatkan pencahayaan yang berasal dari bukaan skylight bangunan sekolah seperti Gambar 14.

4. SIMPULAN

Desain yang diterapkan pada Sani Adhahpangaweuh ini memenuhi tujuan umum dari perancangan Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung yaitu memberikan fasilitas nyaman dan efektif, serta dapat menyediakan kebutuhan belajar mengajar seperti fasilitas lab, amfiteater, lapangan, lab komputer. Maka dari itu, desain yang diterapkan dapat menjadi daya tarik orang umum untuk bersekolah disana. Sehingga tema yang di usung adalah Arsitektur Kontemporer Apung diharapkan memberikan daya tarik tersendiri bagi domestik maupun dari daerah luar untuk bersekolah disana, dan memberikan kepercayaan kepada orang tua murid untuk menyekolakan anaknya di Sani Adhah Pangaweruh

DAFTAR PUSTAKA

- [1] https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bandung
- [2] https://id.wikipedia.org/wiki/Gedebage,_Bandung
- [3] <https://www.silabus.web.id/sekolah-menengah-kejuruan-smk-siap-kerja-cerdas-kompetitif/>
(2022)
- [4] Webster (2013), “ Kusnawa, W.S.“ Pengertian Pendidikan Kejuruan“
- [5] L. Hillberseimer, Contemporary Architects 2 (1964) “*Contemporary architecture : Its Roots and Trends.* “
- [6] Changho Moon (2017), “British Columbia Float Home Standard”
- [7] <https://prospeku.com/artikel/arsitektur-kontemporer---2942>
- [8] Mufti Ali Nasution, Effendi Nurzal (2019). “ Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan”
- [9] Grace Olivia, Asri Andrias HB, Muhammad Arsyad (2021). “ Penerapan Prinsip Arsitektur Kontemporer pada Gedung Pusat Pernikahan di Kota Kendari”.
- [10] Limantara, O., Kristianto, T. A., Kattu, G. S., Studi, P., Interior, D., Petra, U. K., ... Pendekatan, A. M. (2017). “Pengaruh Interior terhadap Perilaku Pengunjung Museum House of Sampoerna Surabaya. *Intra*, 5(2), 811–819”.